BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pinggiran Kali Code Yogyakarta.

1. Sejarah Pinggiran Kali Code Yogyakarta

Sungai kali code yang bermata air di kaki Gunung Merapi ini merupakan salah satu sungai yang memiliki arti yang sangat penting bagi penduduk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya daerah yang dilalui oleh sungai ini. Dengan mata air yang berada di salah satu gunung yang aktif di dunia, mata airnya dimanfaatkan untuk pengairan persawahan di Sleman dan Bantul serta dipergunakan juga sebagai sumber air minum.

Sungai yang membelah kota Yogyakarta menjadi dua ini secara historis dijadikan dasar bagi berdirinya Kerajaan Mataram di Yogyakarta. Dikarenakan sungai ini berasal dari gunung berapi yang sangat aktif, maka sungai ini seringkali mengalami banjir lahar, atau lebih dikenal dengan banjir yang diakibatkan oleh gugurnya atau hanyutnya lahar dingin yang mengendap di kubah Gunung Merapi, sebagai akibat dari hujan yang terjadi di wilayah gunung tersebut.

Banjir lahar yang dapat dipastikan akan selalu terjadi apabila endapan lahar yang ada di Gunung Merapi terkena hujan, sehingga lahar tersebut hanyut dan mengalir melalui sungai code akan menimbulkan dampak yang sangat besar bagi penduduk di sepanjang bantaran sungai.

Banyak rumah yang rusak atau hanyut terkena terjangan banjir lahar dingin tersebut. Untuk mengantisipasi datangnya banjir lahar, pemerintah kota telah membuat talud di sepanjang pinggiran Sungai Code yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, dan secara berkala melakukan pengerukan sungai dengan menggunakan ekskavator.

Terbentuknya suatu permukiman yang padat penduduk di daerah kali code ini, disebabkan oleh banyak faktor seperti penduduk yang bukan warga asli datang untuk bermukim atau netap di kali code. Awalnya, kali code merupakan daerah tidak padat penduduk. Akan tetapi, karena daerah yang dekat dengan kota sehingga menambah daya tarik orang luar untuk tinggal didaerah tersebut.

1. Geografis Dan Topografis

Secara geografis dan topografis kondisi Kampung Ratmakan Kali Code, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan KotaYogyakarta berada dalam ketinggian tanah dari permukaan air laut 114 m, banyaknya curah hujan 200 mm/thn, Kampung Ratmakan Kali Code Yogyakarta berada di dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 29 C.

Batas wilayah Kampung Ratmakan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta terletak di sebelah utara Kelurahan Suryatmajan, sebelah selatan Kelurahan Prawirodirjan, sebelah barat Kelurahan Ngampilan dan Notoprajan, sedangkan sebelah timur Kelurahan Purwokinanti. Yang masih dalam satu kabupaten kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat pada kolom tabel tersebut:

Tabel 1.1

No	Batas	Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten/Kota
1	Sebelah utara	Kel.Suryatmajan	Danurejan	Yogyakarta
2	Sebelah selatan	Kel. Prawirodirjan	Gondomanan	Yogyakarta
3	Sebelah barat	Kel. Ngampilan dan Notoprajan	Ngampilan	Yogyakarta
4	Sebelah timur	Kel.Purwokinanti	Pakualaman	Yogyakarta

Sumber batas wilayah kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta.

Jarak dari pusat pemerintahan desa yang berada di Kampung Ratmakan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta adalah 1 km, dari pusat pemerintah kota 0 km, 3 km jarak dari ibu kota kabupaten atau kotamdya daerah tingkat II, jarak dari ibu kota provinsi dati I 1 km, dan jarak dari ibu kota negara yaitu 625 km.

2. KEPENDUDUKAN

a. Jumlah Penduduk Kampung Ratmakan berdasarkan jenis kelamin:

Jumlah penduduk yang ada di Kampung Ratmakan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, bahwa laki-laki berjumlah 3350 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 3487 jiwa atau laki-laki 49 % sedangkan perempuan sebanyak 51 %. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk yang ada di Kampung Ratmakan berdasarkan jenis kelaminnya adalah perempuan yang jumlah penduduknya lebih tinggi dari pada laki-laki. Jika berdasarkan jumlah KK (kepala keluarga) adalah 1937 kepala keluarga.

Jika berdasarkan WNI (warga Negara Indonesia) sama dengan jumlah berdasarkan jenis kelamin. Dikelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Kota Yogyakarta tidak terdapat warga Negara asing yang tinggal dalam daerah tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kolom tabel tersebut:

Tabel 1.2

KARAKTERISTIK	**KATEGORI**	**N**	**%**
Jenis Kelamin	Laki-laki	3350	49%
	Perempuan	3487	51%
	Total	6837	100%
Kepala Keluarga/KK	Berkeluarga	1937	100%
Warga Negara Indonesia/WNI	Laki-laki	3350	49%
	Perempuan	3487	51%
	Total	6837	100%

Sumber monografi kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta.

b. Jumlah Penduduk menurut Agama

jumlah penduduk berdasarkan agama Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta mayoritas beragama islam. dengan jumlah 4637 jiwa dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 6837 jiwa atau populasi agama islam sebanyak 68%. Hal ini dapat dilihat pada kolom tabel tersebut:

Tabel 1.3

AGAMA	N	%
Islam	4637	67.8
Kristen	1068	15.6
Katholik	898	13.1
Hindu	11	0.1
Budha	224	3.2
Total	6837	100

Sumber Monografi Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta 2017.

Melihat tabel diatas dapat dikeahui jumlah penduduk berdasarkan agama Kampung Ratmakan mayoritas beragama islam dengan presentase 67,8%, pemeluk agama kristen 15,6%, pemeluk agama katholik 13,1%, pemeluk agama hindu 0,1%, dan pemeluk agama budha 3,2%.

Dari uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa Kampung Ratmakan Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta mayoritas beragama islam dan pemeluk agama kristen.

c. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan data Monografi Kampung Ratmakan Kali Code Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan jumlah penduduk menurut usia ada 2 yaitu kelompok pendidikan, dan kelompok tenaga kerja. Berikut rincian data apabila dilihat dari tabel.

Tabel 1.4

NO	USIA KELOMPOK PENDIDIKAN	N	%
1	00-03 tahun	261	8.1
2	04-06 tahun	231	5.0
3	07 - 12 tahun	566	15.1
4	13 - 15 tahun	300	10.1
5	16 - 18 tahun	312	13
6	19 – Keatas	5169	55,5
Total		6839	100

Sumber Monografi Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta 2017

Tabel 1.5

NO	USIA KELOMPOK TENAGA KERJA	N	%
1	10 - 14 Tahun	504	6.0
2	15 - 19 Tahun	506	6.3
3	20 - 26 Tahun	660	8.4
4	27 - 40 Tahun	1600	30.5
5	41 - 56 Tahun	1663	28.0
6	57 – Keatas	1157	20,5
Total		6090	100

Sumber Monografi Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta 2017

Jika dilihat dari tabel 1.4 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk menurut usia kelompok pendidikan mayoritas berumur 19 keatas yang berjumlah 5169 jiwa. Berikut dapat dijelaskan di umur 00-03 tahun dengan presentase 8,1%, umur 04-06 tahun 5,0%, 07-12 tahun 15,1%, umur13-15 tahun 10.1%, 16-18 tahun 13%, dan umur 19 tahun ke atas 55,5%

Sedangkan, menurut tabel 1.5 dapat disimpulkan bahawa jumlah penduduk menurut usia kelompok tenaga kerja mayoritas berumur 41-56 tahun berjumlah 1663 jiwa. Sesuai dengan tabel diatas dapat dipaparkan usia kelompok tenaga kerja dengan presentase mulai dari umur 10-14 tahun 6,0%, umur 15-19 tahun 6,3%, umur 20-26 tahun 8,4%, umur 27-40 tahun 30,5%, umur 41-56 tahun 28,0%, dan 57-keatas tahun 20,5%.

d. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Sesuai data monografi penduduk menurut tingkat pendidikan ada dua hal yang *pertama* lulusan pendidikan umum dan *kedua* lulusan pendidikan khusus. Berikut rincian data apabila dilihat dari tabel.

Tabel 1.6

NO	LULUSAN PENDIDIKAN UMUM	N	%
1	Taman kana-kanak	532	8.0
2	Sekolah dasar	438	5.3
3	SMP/SLTA	777	19.0
4	SMA/SLTA	1796	32.5
5	Akademi/D1-D3	316	16.3
6	Sarjana (S1-S3)	1096	25,5
Total		4955	100

Sumber Monografi Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta 2017

Tabel 1.7

NO	LULUSAN PENDIDIKAN KHUSUS	N	%
1	Pondok pesantren	0	0
2	Madrasah	0	0
3	Pendidikan keagamaan	0	0
4	Sekolar luar biasa	0	0
5	Kursus/ketrampilan	0	0
Total		0	0

Sumber Monografi Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, kota Yogyakarta 2017

Berdasarkan tabel 1.6 dan tabel 1.7 dapat disimpulkan bahwa jumlah lulusan pendidikan umum masyarakat Kampung Ratmakan mayoritas lulusan SMA/SLTA dengan persentase 32.5% dengan jumlah 1796 jiwa dan Sarjana (S1-S3) dengan persentase 25.5% dengan jumlah 1096 jiwa. Sedangkan pada lulusan pendidikan khusus seperti pondok pesantren, madrasah, pendidikan keagamaan,sekolah luar biasa, dan kursus tidak ada.

e. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian data Monografi Kampung Ratmakan tahun 2017, mayarakat Kampung Ratmakan berjumlah 2759 jiwa, dengan 1937

Kepala Keluarga . Berikut sebagaian besar data penduduk Kampung Ratmakan bermata pencaharian sebagai wiraswasta dan swasta.

Tabel 1.8

NO	MATA PENCAHARIAN	N	%
1	Pegawai Negeri Sipil	145	15.3
2	ABRI	5	5.3
3	Swasta	1155	28.1
4	Wiraswasta	1200	30.5
5	Tani	4	5.3
6	Pertukangan	14	8.5
7	Buruh Tani	0	0
8	Pensiunan	113	12.1
9	Jasa	166	17.0
10	Pemulung	0	0
Total		2802	100

Sumber data Monografi Kel. Ngupasan, Kec Gondomanan 2017

Melihat tabel diatas dapat diketahui data mata pencaharian penduduk masyarakat Kampung Ratmakan Pegawai Negri Sipil 15.3%, ABRI 5.3%, Swasta 28.1%, Wiraswasta 30.5 %, Tani 5.3%,pertukangan 8.5%, buruh tani 0%, pensiunan 12.1%, jasa 17.0% dan pemulung 0%.

Dari uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Kampung Ratmakan bekerja sebagai wiraswasta dan swasta. Yang bergerak di bidang perdagangan.

f. Prasarana Ibadah

Bedasarkan data Monografi tahun 2017 dan pengamatan penili prasarana ibadah Kampung Ratmakan ada dua prasarana ibadah dan prasarana umum yang dimana menjadi tepat praktik keagamaan agama islam, kristen,katholik,hindu, dan budha.

Tabel 1.9

NO	PRASARANA IBADAH	N	%
1	Majid	7	30.0
2	Mushola	11	60.8
3	Gereja	2	9.2
4	Pura	0	0
5	Vihara	0	0
6	Klenteng	0	0
Total		19	100

Sumber data Monografi Kel.Ngupasan Kecamatan Gondomanan tahun 2017

Tabel 1.10

g. Prasarana Umum

NO	PRASARANA UMUM	N	%
1	Gedung Olahraga	5	75.0
2	Kesenian atau Budaya	1	4.5
3	Balai Pertemuan	2	2.5
Total		8	100

Sumber data Monografi Kel.Ngupasan Kecamatan Gondomanan tahun 2017

Sesuai uraian data diatas dapat disimpulkan bahwa prasarana ibadah terbanyak yang berada di Kampung Ratmakan yaitu mushola 60.8% yang berjumlah 11tempat, sedangkan masjid 30.0% degan jumlah 7 tempat dan Gereja hanya 9.2% dengan jumlah 2 tempat.

Jika dilihat dari prasarana umum yang berada di Kampung Ratmakan yaitu ada Gedung olahraga dengan presentase 75.5% , kesenian atau budaya 4.5% dan balai pertemuan 2.5% saja.

3. ASPEK BUDAYA

Adapun jika dilihat dari segi budaya masyarakat yang ada di pinggiran kali code, kampung ratmakan, kel. Ngupasan, kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta. Mayoritas masyarakat yang berada di Kampung Ratmakan masih berbudaya

jawa, hal ini bisa kita lihat dari arsitektur bangunannya yang masih terbilang tradisional dan khas dengan adat jawa.

Sebagian masyarakatnya masih melakukan upacara adat untuk meminta keselamatan hidupnya. Selain itu, pada acara-acara tertentu seperti pernikahan, khitanan, dan menjelang ramadhan masih dilakukan ritual-ritual keselamatan dan kelancaran acara yang dilakukan.

Ada juga masyarakat dari luar yang tinggal di Kampung Ratmakan tersebut, seperti orang dari keluaran pulau jawa misalnya Jakarta, Sumatra, Kalimantan, dan lain sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pinggiran Kali Code Kampung Ratmakan masih memanfaatkan sumber air yang tersisa di sungai. Pemanfaatannya sudah lebih modern dengan membuat penampungan air , bukan lagi menggunakan air sungai.

Kondisi yang demikian telah mengubah budaya sebagian masyarakat pinggiran Kali Code Yogyakarta termasuk Kampung Ratmakan dengan pola hidup yang lebih sehat. Masyarakat bantaran sungai Code memulai kembali kegiatan budaya yang dulu dilakukan oleh nenek moyangnya. Hal ini tercermin dari kegiatan bersih sungai yang disebut sebagai Merti Code yang dilakukan di wilayah Code Utara.

Kegiatan sehari-hari masyarakat di bantaran sungai Code, seperti halnya kampung-kampung di Yogyakarta banyak kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan.

Arsitektur bangunan yang ada di kampung Ratmakan, kel. Ngupasan, kec. Gondomanan, kota Yogyakarta yang terletak di sepanjang pinggirang Kali Code tYogyakarta, masih bercorak tradisional dan sederhana. Pemukiman yag padat, didukung dengan tata letak yang kurang teratur, tempat tinggal yang tidak layak huni, dan kualitas bangunan rumah rendah sehingga menyebabkan kebersihan lingkungan yang sulit diperoleh.

Secara umum, daerah pemukiman kumuh bisa diartikan sebagai suatu kawasan atau pun bukan kawasan pemukiamn yang dijadikan sebagai salah satu tempat tinggal yang bangunan-bangunannya masih standar dan kurang layak dihuni oleh penduduk padat.

Mulai dengan dibangunnya perumahan oleh sektor non-formal, baik secara perorangan maupun dibangunkan oleh orang lain di kawasan bantaran Kali Code mengakibatkan munculnya lingkungan perumahan kumuh, yang padat, tidak teratur dan tidak memiliki prasarana dan sarana lingkungan yang memenuhi standar teknis dan kesehatan. Namun, tidak semua kawasan pinggiran Kali Code termasuk lingkungan pemukiman kumuh yang tidak layak huni.

4. ASPEK SOSIAL

Sosial masyarakat yang ada di pinggiran Kali Code Kampung Ratmakan, kel. Ngupasan, kec. Gondomanan, kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil

pengamatan dan wawancara bersama warga setempat bahwasannya mereka memiliki hubungan sosial yang cukup baik. Antara warga satu dengan warga yang lain dapat menjaga kedekatannya sekaligus mempertahankan tali silaturahmi dalam hubungan sosial.

Kondisi sosial masyarakat pinggiran Kali Code Kampung Ratmakan dapat digambarakan dalam pola hubungan antar anggota kerabat. Dengan adanya pola hubungan kekerabatan masih termasuk gejala sosial yang berperan penting dalam penempatan tempat tinggal di pemukiman kumuh.

Dalam hidup bertetangga, apabila sudah sangat lama menjalin hubungan personal ataupun kelompok pun senantiasa terjadi, misalnya saling menjalin silaturahmi, dan saling menolong. Hubungan tolong menolong dalam bergotong royong merupakan tradisi masyarakat Kampung Ratmakan pinggiran Kali Code Yogyakarta di pemukiman kumuh tersebut.

Dinas Pekerjaan Umum Provinsi mengadakan sosialisasi tentang kawasan perkampungan kumuh. Hal ini dapat menghimbau masyarakat kali code dalam pembangunan kawasan yang bersih dan sehat. Pada tahun 2017 lalu, kegiatan masyarakat pemukiman kumuh pinggiran Kali Code Yogyakarta Kampung Ratmakan berupa pembuatan paving box Ipal. Agar perkotaan tetap sehat, masalah sanitasi harus menjadi suatu perhatian penting pemerintah beserta dengan warganya. ”Jogjaku Bersih” harus menjadi slogan yang mampu diwujudkan. Dengan adanya IPAL (Instalasi pengolahan air limbah) dibuat dengan tujuan agar masyarakat sadar dan turut terlibat dalam hal kepedulian

lingkungan. Menurut salah satu Ketua RT Bapak Sudiyono RT 24 RW 7 mengatakan, bahwa perbaikan belum maksimal karena keterbatasan alat.

5. ASPEK AGAMA

Di dalam Agama Islam ada dua aspek penting yang terkait antara satu sama lain. secara sadar atau tidak sadar. Yaitu ajaran aqidah dan akhlak. Menurut bahasa aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqidatun yang berarti ikatan, perjanjian, dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi ‘aqidah yang berarti keyakinan. Sedangkan Akhlaq menurut bahasa arab, adalah jama’ dari kata “khuluq”. Secara bahasa akhlaq yaitu sikap, perilaku, etika, sopan, kepribadian, dan moral. Jika dilihat dari sudut pandang agama mayoritas masyarakat yang ada di pinggiran kali code, Kampung Ratmakan, kel. Ngupasan, kec. Gondomanan, kota Yogyakarta beragama islam. Walaupun, ada juga sebagian masyaraktnya yang beragama Non-Islam.

Meskipun demikian, hubungan antar sesama warga beda agama tetap berjalan dengan cukup baik tanpa adanya perselisihan antar agama.

Masyarakat Kampung Ratmakan setiap minggunya mengadakan pengajian rutin ibu-ibu, selain itu, anak-anak Kampung Ratmakan setiap hari selasa, kamis dan sabtu mengadakan TPA di masjid atau mushola yang berada di RT 26.

Salah satu informan yang telah peneliti wawancarai juga mengatakan, bahwa praktik keagamaan di kampung ratmakan berjalan dengan baik, tanpa adanya warga Kampung Ratmakan yang terganggu atau terusik sedikitpun. Selain itu, sikap toleran warga beda agama tetap terjaga dengan baik.

Ada pun Upacara keagamaan masyarakat Kampung Ratmakan yang masih dilakukan rutin setiap tahunnya. Misalnya pada Agama Islam yang masih melakukan perayaan hari besar idul fitri,idul adha,tahun baru hijrah,isra' mi'raj. Upacara keagamaan agama islam diantaranya pelaksanaan jum'atan, puas ramadhan, maulid Nabi Muhammad saw.

Agama kristen yang masih melaksanakan kepercayaanya dalam membaca kitab suci dengan merayakn hari besarnya yaitu natal,paskah,jumat agung, kenaikan isa al masih. Upacarayang dilakukan agama kristen masyarakat Kampung Ratmkana adalah upacara paskah, dan natal.

Ada pun agama Hindu, budha, dan Katholik yang masih sama-sama melaksanakan praktik keagamaan masing-masing sesuai upacara yang sudah ditetapkan oleh para kaum nasranitersebut.

6. ASPEK POLITIK

Partai politikyang yang ada di Kampung Ratmakan, Kelurahan Ngupasan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta dalam pemilu tahu lalu antara lain PDIP, GOLKAR, DEMOKRAT, dan NASDEM. Jika dibandikan dengan pemilu-pemilu sebelumnya lebih cenderung ke PDIP. Ada pun kondisi politik lainnya pada masyarakat Kampung Ratmakan, Kel. Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta yang terletak dipinggiran kali code. Bisa terlihat pada saat pemilihan pemimpin desa seperti Kepala Desa, Ketua RW dan Ketua RT Yang masih mengedepankan sistem musyawarah berdasarkan suara terbanyak. Dengan ini masyarakat mengalami proses pembelajaran demokrasi yang mana suara tertinggi berada di suara terbanyak atau rakyat.

B. PRAKTIK KEAGAMAAN

1. Pelaksanaan Sholat lima waktu

Sholat merupakan materi ibadah yang sangat penting untuk dilakukan oleh setiap umat islam. Sholat atau ibadah merupakan salah satu wujud ketaatan umat muslim kepada penciptanya. Mayoritas masyarakat Kampung Ratmakan beragama islam. Selain itu, sholat menjadi suatu hal terpenting untuk dilaksanakan dan hukumnya wajib bagi umat muslim yang sudah baligh.

Masyarakat Kampung Ratmakan pinggiran Kali Code Yogyakarta dalam melaksanakan sholat lima waktu berjalan dengan cukup baik meski tidak harus di masjid atau mushola yang berada di sekitaran kampung. Setiap selesai sholat biasanya masyarakat melakukan do'a bersama,berdzikir, dan membaca al-qur'an. Suasana masjid dalam melaksanakan sholat berjamaah lima waktu biasanya dihadiri oleh beberapa warga saja kira-kira lima sampai sepuluh orang saja.

Saat pelaksanaan sholat dzuhur, dan ashar, jamaah sholat yang hadir cenderung sepi sekitar tiga sampai lima orag saja. Hal ini dikarenakan pada waktu masyarakat sedang istirahat setelah setengah hari bekerja. Sedangkan dalam pelaksanaan sholat maghrib dan isya' jamaah sholat lumayan banyak.[1]

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahawa pelaksanaan sholat berjemaah lima waktu di masjid atau

[1] Wawancara dengan Bapak Agus Kastowo umur 50 tahun. 9 April 2018

mushola kampung ratmakan masih kurang. Terutama dalam pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar. Oleh karena itu,tokoh agama atau takmir masjid wajib mengingatkan warga untuk meningkatakan praktik keagamaanya khusunya pada sholat lima waktu.

2. Berdzikir Setelah Selesai Sholat

Berdzikir maksudnya menyebut asma Allah dengan membaca kalimat thayyibah, seperti *basmalah, tahmid, istighfar, tasbih, tahlil, dan takbir.* Berdzikir kepada Allah Swt. alangkah baiknya dilakukan kapan saja dan lebih bermanfaat bila dilakukan setelah selesai sholat. Jemaah masjid atau mushola Kampung Ratmakan setiap harinya dalam melaksankanan praktik keagamaan khususnya berdzikir rata-rata jemaahnya sudah melakukannya.

Berdzikir tidak harus selesai sholat lima waktu. Namun, di waktu pengajian rutin ibu-ibu Kampung Ratmakan juga dilakukan berdo'a dan berdzikir bersama-sama. Berdzikir juga bertujuan untuk memperkuat iman.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat setiap selesai melaksanakan sholat wajib setiap orang melakukan berdzikir dan berdo'a. Sesuai informan yang peneliti wawancara dengan berdzkir setiap selesai sholat wajib bertujuan sebagai penenang atau penyejuk hati, dan menambah pahala bagi setiap hamba yangmemanjatkan dzikir dengan khusuk.

3. Berdo'a Setelah Selesai Sholat

Berdo'a merupakan suatu kegiatan religius yang selalu kita lakuan setiap saat, khususnya pada saat dimana kita membutuhkan pertolongan saatkesusahan dan bimbingan-Nya. Setelah selesai menjalankan sholat lima

waktu masyarakat selalu berdo'a kepada yang Maha Kuasa. Tidak dalam keadaan sholat berdo'an pun juga bisa dilakukan kapan saja dalam kondisi apa pun sesuai suasana hati.

Berdo'a bertujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Agar hati merasa tenang dan nyaman.

Dapat disimpulkan bahwa dengan berdo'a setelah selesai menjalankan ibadah sangat bermanfaat dan menguntungkan bagi diri sendiri karena dengan berdo'a kita bisa memohon dan meminta pertolongan dalan keadaan suka dan duka.

4. Pelaksanaan Puasa Di Bulan Ramadhan

Puasa merupakan materi ibadah dan juga menjadi aspek penting dalam ibadah. Pelaksanaan puasa terbagi menjadi dua, yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Masyarakat Kampung Ratmakan dalam pelaksanaan puasa wajib dan sunnah berjalan dengan cukup baik.

Dalam pelaksanaan puasa sunnah hanya beberapa warga saja yang melaksanakannya. Biasanya masyarakat Kampung Ratmakan mengadakan acara seperti buka puasa bersama di masjid.

Hampir sebagian besar kegiatan buka puasa bersama ini senantiasa melibatkan karang taruna dan remaja masjid untuk bisa berpartisipasi dan turut serta dalam kegiatan keagamaan di bulan ramadhan ini.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu informan bahwa dalam pelaksanaan puasa di bulan ramadhan merupakan salah satu

kegiatan yang menjadi wadah untuk meningkatkan pengamalan ibadah puasa wajib, sebut saja kampung ramadhan.

Kampung ramadhan ini nantinya akan menjadi salah satu kegiatan besar yang dilakukan setiap tahunnya. Kegiatan ini merupakan program yang sebagian besar menjadi tanggung jawab karang taruana kampung ratmakan. Selain itu dengan adanya kegiatan kampung ramadhan ini bertujuan supaya karang taruna lebih bersemangat dalam menyemarakkan bulan ramadhan dan memperoleh pengetahuan dan pemahaman-pemahaman tentang ibadah puasa tersebut. Pernyataan yang diberikan informan mengenai kegiatan tersebut menunjukkan bahawa karang taruna senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan. Sehingga dapat menambah minat untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan di bulan ramadhan tersebut.

5. Pelaksanaan zakat fitrah

Zakat fitrah merupakan sebagian hata yang diberikan kepada golongan muslim yang berhak menerima. Zakat bersifat wajib bagi setiap muslim yang mampu. Dalam penelitian ini, masyarakat Kampung Ratmakan dalam pelaksanaan zakat fitrah sudah didahului dengan diadakannya rapat bersama seluruh Ketua RT dan RW serta tokoh agama dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pembagian zakat akan dilakukan apabila semua sudah memenuhi syarat. Pembagian zakat fitrah akan dibagikan ke beberapa RT dan warga yang kurang mampu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan dapat disimpulkan bahawa dalam pelaksanaan pembagian zakat fitrah atau membagikan sebagian harta kita hukumnya wajib bagi kaum muslim untuk diserahkan kepada fakir miskin.

Disetiap tahunnya warga dan karang taruna kampung ratmakan membagi-bagikan hasil keseluruhan pembayaran zakat sesuai yang sudah ditentukan.

Dalam kegiatan pelaksanaan yang kemudian dilanjutkan dengan membagi-bagikan zakat kepada fakir miskin merupakan suatu hal yang sangat bermanfaat dan bisa menambah pahala bagi setiap muslim.

6. Pelaksanaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Masjid atau mushola di Kampung Ratmakan selain digunakan untuk melaksanakan sholat lima waktu, kegiatan TPA juga dilaksanakan di masjid atau mushola. Kegiatan TPA ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dalam meningkatkan praktik keagamaanya dilingkungan sekitar dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya. TPA berlangsung mulai setelah ashar sekitar pukul 15:30-17:00. TPA di Kampung Ratmakan dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu. Kegiatan TPA yang dilakukan biasanya diisi dengan berbagai materi diataranya adalah membaca iqro', mebaca al-qur'an, bercerita, dan bermain.[2]

[2] Wawancara dengan Ketua RT 26 Bapak Anom umur 38 tahun . 6 April 2018

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan guru ngaji atau ustadzah dikampung ratmakan, kegiatan mengajar TPA sudah cukup baik. Jika dilihat dari kegiatan mengajar TPA tersebut ternyata sudah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan akan berdampak pada pengamalan khususnya praktik keagamaan.

7. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an

Menurut M. Quraish Shihab, Alquran secara harfiyah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran, bacaan sempurna lagi mulia.[3] Jadi setiap selesai sholat maghrib jemaah Kampung Ratmakan mengadakan tadarus bersama sampai menjelang isya'.Kegiatan membaca al-qur'an dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Kampung Ratmakan lebih mengenali keagamaan dan memperdalam ilmu agamanya. Membaca alqur'an atau tadarus bersama tidak harus di bulan ramadhan saja. Namun, di setiap waktu yang luang bisa membaca. Membaca al-qur'an adalah ibadah yang cukuptinggi pahalanya, karena berasaldari Allah, apalagi jika dibaca di bulan ramadhan.[4]

Dari hasil pembahasan mengenai pelaksanaan membaca Al-Qur'an diatas dapat di simpulkan bahwa setiap selesai sholat wajib masyarakat muslim dianjurkan untuk membaca al-qur'an. Pembacaan Al-Qur'an ini sudah rutin dilakukan oleh para jemaah sholat wajib di mushola dan masjid Kampung

[3]M. Quraish Shihab, Wawasan Al-qur'an, (Bandung: Mizan, 1996), p.3
[4] Wawancara dengan mantan Ketua RT Bapak Agus M. 9 April 2018

Ratmakan. Dengan tujuan agar lebih memahami tajwid yang sudah ditentukan di Al-Qur'annya, mendekatkan diri kepada Alaah SWT dan memperdalam ilmu agamanya.

a. Pelaksanaan Praktik Keagamaan Non-Islam

Ada beberapa masyarakat Kampung Ratmakan beragama nasrani. Ibadah kaum nasrani dilaksanakan pada hari minggu. Ibadah versi kaum nasrani dapat divariasikan untuk acara-acara khusus, seperti upacara baptis, ibadat, sembahyangan, kebaktian, dan membaca kitab suci.

a. Upacara Baptis adalah sakramen penrimaan seseorang ke dalam agama kristen. Penggunaan air untuk penyucian. Sebagaia tanda diterima menjadi anggota gereja.
b. Ibadat adalah rangkaian upacara keagamaan.
c. Sembahyangan adalah suatu rangkaian upacara sembahyangan atau menunaikan kewajiban, bersyukur, dan berdoa. Kegiatan sembahyangan ini biasanya dilakukan di rumah saja tidak perlu di gereja. Jika dilakukan di gereja namanya misa atau kebaktian, misa dipimpin oleh Romo atau pastur. Ibadat orang kristen dipimpin oleh seorang pendeta.
d. Kebaktia adalah suatu beberapa rangkaian seperti doa, menyanyi, membaca kitab suci, khotbah,dan doa permohonan.

Dilihat dari hasil pemamparan diatas dapat disimpulkan bahwa upacara batis bagi masyarakat kampung ratmakan biasaya dilakukan di gereja kota baru.

Dan hanya berlangsung setiap hari minggu saja. Pelaksanaan praktik juga tidak harus berkunjung ke gereja, salah satu masyarakat mengatakan bahwa pelaksanaan praktek keagamaan ibadat, pembacaan kitab suci atau kebatian dan sembahyang tidak harus di gereja di rumah bisa juga dilakukan .

Pelaksanaan ritual ini bertujuan untuk berdoa dan minta permohonan kepada Tuhan Yesus. Praktik keagamaan non-islam dalam kegiatan sebahyangan di Kampung Ratmakan sudah dilakukan berulang kali disetiap rumah warga yang beragama non-islam. Masyarakat yang beragama islam tidak merasa terganggu. Demikian juga sebaliknya, masyarakat yang beragama islam melakukan pengajian, masyarakat beragama non-islam yang menyiapkan perlengkapan. Kedua agama tersebut saling menghormati, menghargai satu sama lain.

Berikut adalah beberapa informan yang telah peneliti wawancarai. Secara rinci berikut data informan yang menjadi narasumber berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, khususnya dalam praktek keagamaan.

1. Bapak Agus Kastowo (50 tahun), selaku Mantan Ketua RT. 26, untuk praktik keagamaan beliau juga mengatakan, untuk mendorong masyarakat melakukan praktik keagamaan khususnya dikawasan Kampung Ratmakan RT. 26 ini dengan terdapatnya masjid dan mushola yang telah disediakan guna meningkatkan aktivitas sholat berjamaah warganya. Selain digunakan sebagai tempat sholat, masjid dan musholah ini juga sering digunakan sebagai kegiatan TPA dan pengajian rutin ibu-ibu.

2. Bapak R. Anom Pamungkas (38 tahun) selaku Ketua RT 26 mengatakan, dalam melaksanakan praktek keagaman tidak ada masalah antara agama non-islam maupun islam. Dalam melaksanakan sholat lima waktu beliau juga mengatakan, bahwasannya sebelum atau sesudah sholat dilakukannya membaca ayat suci Al-Quran, selain itu TPA yang berjalan terus-menerus tanpa adanya hambatan.
3. Bapak Agus M (50 tahun) selaku Ketua RT 32 mengatakan, dalam praktek keagamaan apapun masyarakat Kampung Ratmakan sudah melaksanakan dengan baik. Biasanya masyarakat melaksanakan praktek keagamaan khususnya sholat 5 waktu di masjid atau mushola Kampung Ratmakan dan Masjid yang berada di sekitaran kawasan Malioboro. Beliau juga memamparkan khususnya pada penganut umat non – muslim dalam melaksanakan ibadah atau sembahyangan, dan upacara kebaptisan sudah terlaksana dengan baik. Tidak ada masalah antara agama non-islam dengan agama islam.
4. Menurut Mbak Cita (22 tahun), dari hasil pengamatan Cita yang belum lama menempati Kampung Ratmakan khususnya dalam pelaksanaan praktek keagamaannya masih kurang. Mulai dari pelaksanaan sholat 5 waktu yang dilakukan di masjid atau mushola sangat memprihatinkan. Jemaah yang datang bisa dihitung kira-kira hanya lima sampai sepuluh orang saja.
5. Menurut Bapak Purwadi (52 tahun), mengatakan untuk pelaksanaan praktik keagamaan sudah cukup baik meskipun yang berjemaah di masjid hanya satu sampai lima orang. Mayoritas penduduk Kampung Ratmakan

beragama islam. Rata-rata masyarakat Kampung Ratmakan lebih memilih melaksankan praktik keagamaanya di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan TPA pun masih berjalan dengan lancar.

6. Menurut Bapak Istiabakti Widodo selaku Ketua Takmir masjid dan mushola di Kampung Ratmakan, mengatakan, mayoritas penduduk Kampung Ratmakan ini merupakan mayoritas pendatang. Beliau juga mengatakan, walaupun mayoritas warga Kampung Ratmakan daerah pinggiran kali code ini merupakan orang pendatang, tetapi mereka juga bisa berbaur dan menyesuaikan tradisi atau kebiasaan masyarakat Kampung Ratmakan, Kali Code. Selama ia tinggal mulai tahun 1990 hubungan warga disini masih terjalin dengan cukup baik. Terkait praktik keagamaan, pada bulan ramadhan di mushola atau masjid setiap hari dilaksanakan pengajian rutin ibu-ibu dan tadarus bersama.

Dapat disimpulkan dari pemamparan hasil wawancara dan pengamatan diatas, bahwa mayoritas penduduk Kampung Ratmakan ini merupakan mayoritas pendatang dan beragama islam. Praktik keagamaan di Kampung Ratmakan masih terbilang kurang, khususnya sholat berjemaah di masjid atau mushola. Dalam pelaksanaan TPA pun masih berjalan dengan lancar. Setiap bulan Ramadhan, di mushola atau masjid Kampung Ratmakan setiap hari dilaksanakan pengajian rutin ibu-ibu dan tadarus bersama.

Salah satu cara untuk mendorong masyarakat melakukan praktik keagamaan khususnya dikawasan Kampung Ratmakan RT. 26 ini dengan terdapatnya masjid

dan musholah yang telah disediakan guna meningkatkan aktivitas sholat berjamaah warganya.

Pelaksanakan praktik keagaman tidak ada masalah antara agama non-islam maupun islam. Kedua agama tersebut saling menghormati dan mengahargai satu sama lainnya.

b. INTERAKSI SOSIAL

1. Interaksi antar individu

   Dalam hubungan interaksi antar individu ini bisa terjadi apabila interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Sedangkan, Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan). Contohnya seperti menyapa bila bertemu dijalan, saling membantu antar tetangga dalam kesulitan, silaturahmi dan menjaga komunikasi dengan baik.

2. Interaksi antara individu dengan kelompok

   Interaksi antara individu dengan kelompok dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi sosial individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.misalnya pada kegiatan gotong royong, turut andil dalam kegiatan sosial, dan menjenguk orang sakit.

Jika dilihat dari segi sosialnya setiap hari minggu legi masyarakat se-RT Kampung Ratmakan mengadakan gotong royong bersama. Setiap ada warga

masyarakat yang tertimpa musibah pasti langsung dijenguk. Segi ekonomi masyarakat jika dilihat dari profesinya ada yang tinggi, sedang, dan rendah.

Maka dari itu masyarakat membentuk suatu organisasi simpaan pinjam. Di bulan april dan mei mndatang akan diagendakan sosialisasi bersama pemerintah mengenai bentuk simpn pinjam. Sedangkan dari segi budayanya masih sangat kental. Dalam kurun waktu dekat ini masyarakat sedang membuat lukisan wayang untuk dipublikasikan dengan tujuan membuka kampung wisata seperti di kali code di bagian bawah jembatan gondolayu. Tahun lalu, Gusti Kanjeng Ratu Hayu mendatangi Kampung Ratmakan dengan wujud silaturahmi dengan masyarakat setempat dan melihat kegiatan budaya tradisi nguri-nguri yang disetiap tahunnya diadakan ngapem bersama.

Dan jika dilihat dari segi politiknya seperti dalam pemilihan Ketua RT masyarakat tidak disokong dengan uang melainkan mereka memilih seorang pemimping dengan netral dan adil.

Di bawah ini adalah informan yang telah peneliti wawancarai. Secara rinci berikut data informan yang menjadi narasumber berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan, khususnya dalam interaksi sosial.

1. Bapak Agus Kastowo (50 tahun) mengatakan, hubungan interaksi sosial masyarakat yang ada di Kampung Ratmakan ini berjalan dengan cukup baik. Selain itu, warga disini sering melakukan kegiatan sosial seperti melakukan rapat bersama anak kos sebagai bentuk kepedulian warga setempat. Kegiatan sosial lainnya juga sering dilakukan di kawasan

Ratmakan ini seperti gotong royong, silaturahmi sesama warga, dan menjenguk warga yang sedang tertimpa musibah. Sampai sejauh ini hubungan masyarakat yang ada dikawasan Ratmakan ini masih terjalin dengan cukup baik.

2. Bapak Maryanto (48 tahun) warga Kampung Ratmakan RT. 26 mengatakan, bahwa interaksi sosial warga disini sangat baik, dan warga disini sering melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk tetangga yang lagi sakit.
3. Seorang warga Kampung Ratmakan RT. 26 yang tidak mau diebutkan identitasnya mengatakan, sejarah masyarakat kali code tidak hanya di huni oleh orang asli sini, tetapi juga di huni oleh orang pendatang yang sekarang telah menetap di daerah kampung ratmakan, kali code yang justru mayoritas adalah pendatang. Beliau mengatakan bahwa arsitektur bangunan kali code yang hampir semuanya padat oleh pendduk, dan ada juga rumah yang dihuni sampai 4 KK (kepala keluarga). Beliau juga mengatakan bahwasannya interaksi sosial masyarakat yang ada didalam kawasan RT. 26 ini masih terjalin dengan cukup baik. Kegiatan sosial yang sering dilakukan seperti pengajian ibu-ibu guna memperkuat tali ukhuwah sesama umat muslim.
4. Anom (38 tahun) selaku Ketua RT. 26 ketua RT. 26 yang baru untuk 2 periode atau kurang lebih 6 tahun mendatang, menurut bapak Anom hubungan interaksi sosial masyarakat yang ada di RT. 26 ini berjalan dengan baik. Selain itu, warga disini sering melakukan kegiatan sosial

seperti melakukan rapat bersama anak kos sebagai bentuk kepedulian warga setempat. Kegiatan sosial lainnya juga sering dilakukan di Kampung Ratmakan ini seperti gotong royong, silaturahmi sesama warga, dan menjenguk warga yang sedang ditimpa musibah. Selain itu, warga juga sedang membentuk program pemberdayaan SDM (sumber daya manusia) sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat guna dapat membantu warga yang kurang mampu atau sedang membutuhkan kesehatan. Sesuai hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat Kampung Ratmakan patut diacungi jempol. Karena masih menjalin tali persaudaraan yang baik. Sosial masyarakat yang ada di pinggiran Kali Code Kampung Ratmakan, kel. Ngupasan, kec. Gondomanan, kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama warga setempat bahwasannya mereka memiliki hubungan sosial yang cukup baik. Antara warga satu dengan warga yang lain dapat menjaga kedekatannya sekaligus mempertahankan tali silaturahmi dalam hubungan sosial.

Jika dilihat dari gotong royong kegiatan interaksi sosial ini termasuk hubungan tolong menolong dalam bentuk kerjasama. Misalnya, kerja bakti pada hari jum'at, kerja bakti membersihkan selokan, gotong royong memperbaiki jalan yang rusak, gotong royong membangun bak air dan WC umum, membangun pos ronda dan kegiatan masyarakat lainnya. Dari segi tolong menolong dalam suka dan duka sudah lumrah di Kampung Ratmakan. Misalnya pada saat nikahan, para tetangga ikut

serta membantu mempersiapakan segala yang dibutuhkan oleh pihak keluarga.